

Mengukur kinerja keuangan perbankan syariah pada masa pandemi pasca turun SK/Edaran POJK No.18/POJK.03/2020

Nurmalisa Ismaya Dewi, Mohammad Rofiudin*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: mohammad.rofiuddin@uinsalatiga.ac.id)

Abstract

This research aims to determine the influence of mudharabah financing variables, productive asset quality and bank operational efficiency on financial performance (ROA), as well as the influence of financing risk as a moderating variable. This type of research is quantitative research with a population at seven Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK), namely Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah and Bank Jabar Banten Syariah in the pandemic era of 2020 and 2021 using quarterly data starting from the second quarter of 2020 to the third quarter of 2021. The method used in this research is Moderated Regression Analysis (MRA). This analysis shows that the mudharabah financing variable hurts return on assets. The quality of productive assets has a positive effect on return on assets. The operational efficiency ratio hurts return on assets. Non-performing finance can moderate mudharabah financing, productive asset quality, and the operational efficiency ratio of return on assets.

Keywords: Mudharabah financing, Earning asset quality, Bank operational efficiency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pembiayaan mudharabah, kualitas aktiva produktif dan efisiensi operasional bank terhadap kinerja keuangan (ROA) serta pengaruh risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan populasi pada tujuh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu pada Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah pada era pandemi tahun 2020 dan 2021 dengan menggunakan data triwulan yang dimulai pada triwulan II tahun 2020 sampai triwulan III tahun 2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap *return on aset*. Kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *return on aset*. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *return on aset*. *Non performing finance* mampu memoderasi pembiayaan mudharabah, kualitas aktiva produktif dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *return on aset*.

Kata kunci: Pembiayaan Mudharabah, Kualitas aktiva produktif, BOPO

How to cite: Dewi, N. I., & Rofiuddin, M. (2023). Mengukur kinerja keuangan perbankan syariah pada masa pandemi pasca turun SK/Edaran POJK No.18/POJK.03/2020. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(2), 94-106. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i2.368>

1. Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin maju saat ini, aktivitas ekonomi manusia saat ini tidak mampu lepas dari keterlibatan jasa keuangan ataupun dunia perbankan. Namun pada saat ini adanya virus Covid-19 yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia menyebabkan lumpuhnya semua sektor perindustrian, salah satunya yaitu pada lembaga perbankan. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya bersumber pada syariat islam dengan mendasar pada ajaran islam, dan tidak diperbolehkan adanya kegiatan yang menjurus dalam bentuk rekayasa apapun termasuk dalam laporan keuangan yang menjadi informasi bagi para pengguna bank dan sebagai alat untuk evaluasi oleh pemerintah dan Bank Indonesia (Pasaribu, 2018).

Dampak dari pandemi Covid-19 pada perbankan yaitu pada kinerja perbankan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank, karena itu menjaga kesehatan bank sangat penting. Untuk mengetahui dampak Covid-19 ini pada kesehatan bank memerlukan tolok ukur yang obyektif dan tepat. Obyektivitas ini dapat dijumpai dengan cara membandingkan kesehatan perbankan dalam kondisi lingkungan yang normal, yaitu sebelum terkena pandemi Covid-19 (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021). Sesuai dengan surat keputusan POJK NO. 18/POJK.03/2020 tentang Perintah Tertulis Untuk Penanganan Permasalahan Bank, yang bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan ditengah-tengah kondisi terjadinya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau menghadapi ancaman krisis ekonomi dan/atau stabilitas sistem keuangan.

Tujuan yang ingin diraih suatu bank yang paling penting adalah memperoleh suatu laba setinggi-tingginya. Kinerja keuangan bank syariah merupakan suatu tolak ukur untuk memperhitungkan apakah dalam bank syariah itu profit atau tidak. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan yang dipakai yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas/keuntungan yaitu *Return On Assets* (ROA) yang dinilai dengan menggunakan catatan keuntungan dari bank untuk mengetahui apakah bank tersebut mengalami suatu kenaikan atau penyusutan dalam laba industri, apakah terjadi suatu kenaikan atau penyusutan dalam kinerja manajemen, keadaan pemakaian aset industri ataupun sebagainya (Nurdin & Suyudi, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi ROA salah satunya yaitu pembiayaan mudharabah. Pengertian dari pembiayaan mudharabah yaitu pembiayaan yang dilakukan untuk kegiatan usaha tertentu yang didasari atas transaksi penanaman modal dari pemilik dana kepada pengelola dana berdasarkan syariat islam dengan proses pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak dengan nisbah yang telah disepakati bersama sebelumnya, dan apabila dalam kegiatan usaha tersebut terjadi suatu kerugian maka kerugian itu akan ditanggung secara bersama-sama selama kesalahan itu bukan berasal dari pihak pengelola (mudharib) (Beni et al., 2021). Adapun penelitian yang membahas mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap ROA yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suwanto & Ali (2021) yang memperlihatkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap ROA.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fajriah & Jumady (2021) yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selain itu faktor yang mempengaruhi ROA adalah Kualitas Aktiva Produktif. Aktiva Produktif yaitu penanaman dana bank yang biasanya berbentuk rupiah ataupun valuta asing dalam bentuk kredit pada pihak ketiga, penempatan dana antar bank, surat-surat berharga pada pihak ketiga dan Bank Indonesia, penyertaan kepada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan dari penanaman dana tersebut. Bisa diartikan bahwa tujuan utama dari penanaman modal yang dilakukan oleh bank yaitu untuk memperoleh margin keuntungan. Bank menilai bahwa aset yang disimpan lebih baik diposisikan dalam berbagai jenis investasi, yang kemudian dapat menghasilkan suatu keuntungan pada bank selain pada penempatan kredit (Komarudin, 2018). Adapun penelitian yang membahas tentang Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Assets* (ROA) antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Silvia (2017) yang menunjukkan hasil bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Komarudin (2018) yang memberikan hasil penelutuan bahwa KAP tidak berpengaruh terhadap ROA.

Faktor lainnya yaitu Efisiensi Operasional Bank, Efisiensi Operasional bisa dihitung dengan menggunakan rasio keuangan bank. Efisiensi perbankan secara operasional dari segi biaya yaitu rasio antara Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO maka dapat membuktikan bahwa dalam bank tersebut telah melaksanakan efisiensi/ketepatan dalam mengarahkan biaya-biaya operasionalnya. BOPO adalah perpaduan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, jadi ketika persentasenya semakin tinggi maka tingkat persentase ROA dalam bank itu akan semakin rendah, dikarenakan laba yang didapat bank rendah (Setyowati, 2019). Hasil penelitian yang terkait dalam BOPO terhadap ROA yang dilakukan oleh peneliti Rembet & Baramuli (2020) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dikerjakan oleh Setyowati (2019) menunjukkan hasil yaitu BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Salah satu faktor lain yang dapat berpengaruh yaitu risiko pembiayaan. Penilaian profil risiko suatu bank dapat dibagi menjadi sejumlah bagian, salah satunya adalah risiko pembiayaan yang diakibatkan karena nasabah gagal dalam melengkapi suatu keharusannya kepada bank sesuai perjanjian yang sudah disepakati. Semakin besar tingkat risiko pembiayaan maka kinerja keuangan akan semakin buruk dan risiko pembiayaan yang dialami bank akan semakin mengkhawatirkan. Salah satu cara untuk menghitung tingkat kemampuan nasabah dalam melengkapi suatu keharusannya yaitu dengan rasio *Non Performing Finance* (NPF). NPF adalah rasio yang menyatakan perbandingan antara pembiayaan yang diragukan/macet dengan banyaknya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Supriani & Sudarsono, 2018).

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan diperoleh beragam hasil akhir yang berbeda. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan melalui kombinasi variabel yang berbeda dari penelitian yang sebelum-sebelumnya. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pembiayaan mudharabah, kualitas aktiva produktif, efisiensi operasional bank. Selain itu risiko pembiayaan ditempatkan sebagai variabel moderasi.

2. Tinjauan Pustaka

Pembiayaan Mudharabah dan kinerja keuangan

Pembiayaan mudharabah dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal jika pada pihak pengelola bisa menjalankan usaha tersebut dengan baik. Apabila pembiayaan mudharabah dalam perbankan mengalami suatu peningkatan, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian yang dikerjakan oleh Suwanto & Ali (2021) dan Quatro et al. (2021) ditemukan hasil bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah & Jumady (2021) bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis satu atau H_1 : Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia.

Kualitas aktiva produktif dan kinerja keuangan

Semakin baik KAP pada perbankan maka semakin tinggi pula tingkat ROA pada perbankan. Berdasarkan penelitian yang dikerjakan oleh Chatarine & Lestari (2013) dan Akbar (2013) diperoleh hasil penelitian bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dikerjakan oleh Silvia (2017) menyatakan hasil bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap ROA. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dua atau H_2 : KAP berpengaruh positif terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia.

Kualitas aktiva produktif dan kinerja keuangan

Semakin kecil tingkat persentase rasio biaya operasional, maka hal tersebut menunjukkan kesehatan profitabilitas bank yang lebih baik karena bank mampu menutupi biaya-biaya operasionalnya dengan pendapatan operasional tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020) dan Litriani (2016) diperoleh hasil penelitian bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2019) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Dari uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tiga atau H_3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia.

Risiko pembiayaan dalam memoderasi Pembiayaan Mudharabah dan kinerja keuangan

Risiko pembiayaan atau biasa diartikan dengan NPF dan Profitabilitas dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah, dikarenakan semakin besar pembiayaan mudharabah maka profitabilitasnya juga akan meningkatkan dan semakin besar pula tingkat risiko pembiayaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayndarto (2020) yang hasilnya yaitu berpengaruh, maka dapat dirumuskan hipotesis

penelitian empat atau H₄ : Risiko Pembiayaan memoderasi pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia.

Risiko pembiayaan dalam memoderasi Kualitas aktiva produktif dan kinerja keuangan

Perolehan laba sangat bergantung dengan penempatan dana disisi aktiva. Dan Risiko Pembiayaan yang tinggi akan semakin menghambat Aktiva produktif (Fitriani, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Martina & Prastiwi (2014) yang hasilnya yaitu berpengaruh, maka dari uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan hipotesis lima atau H₅ : Risiko Pembiayaan memoderasi pengaruh KAP terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia.

Risiko pembiayaan dalam memoderasi Kualitas aktiva produktif dan kinerja keuangan

Risiko Pembiayaan yang tinggi akan meningkatkan biaya, sehingga berpotensi untuk mengurangi laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi bank yang tidak efisien. Sebaliknya, semakin rendah Risiko Pembiayaan akan mengurangi biaya menjadi menanggung kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan dan dampak non-performing Financial peningkatan laba (ROA) (Fitriani, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Auliani & Syaichu (2016) dan Supriani & Sudarsono (2018) yang hasilnya yaitu berpengaruh. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis enam atau H₆ : Risiko Pembiayaan memoderasi BOPO terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dikerjakan dengan memakai data sekunder pada laporan keuangan di tujuh Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 dan 2021 dengan menggunakan data triwulan yang dimulai pada TW II 2020 sampai TW III 2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif atau angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta menunjukkan hasilnya. Selain itu juga akan digunakan tabel, grafik dan diagram.

Metode dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Moderated Regression Analysis biasa diartikan sebagai uji interaksi. Definisi uji MRA sendiri yakni aplikasi khusus dari regresi linier berganda dimana persamaan regresinya memuat elemen interaksi (perkalian dua atau bisa lebih independent). Tujuannya yaitu untuk dapat mengetahui apakah suatu variabel moderating akan memperlemah atau memperkuat hubungan antar variabel independent dan variabel dependent. Sementara pendekatan estimasi dalam penelitian ini menggunakan menggunakan estimasi *common effect model*.

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 \text{Pembiayaan Mudharabah} + \beta_2 \text{Kualitas Aktiva Produktif} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{NPF} * \text{Pembiayaan Mudharabah} + \beta_5 \text{NPF} * \text{Kualitas Aktiva Produktif} + \beta_6 \text{NPF} * \text{BOPO} + e$$

Teknik yang dipakai untuk pengambilan sampel yaitu teknik *Purposive sampling* merupakan metode teknik pertimbangan sampel dengan cara sampel diambil dari populasi yang sudah melengkapi kriteria. Kriteria bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu pada tujuh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 dan 2021 yaitu Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah. Dan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 1 semua variabel menunjukkan hasil nilai probabilitasnya < 0.05 . hal ini menunjukkan bahwa semua variabel stasioner.

Tabel 1. Uji Stasioneritas Tingkat Level

No	Variabel	Probability Unit Root	Keterangan
1	P. Mudharabah	0.0000	Stasioner
2	KAP	0.0000	Stasioner
3	BOPO	0.0025	Stasioner
4	ROA	0.0004	Stasioner
5	NPF	0.0000	Stasioner

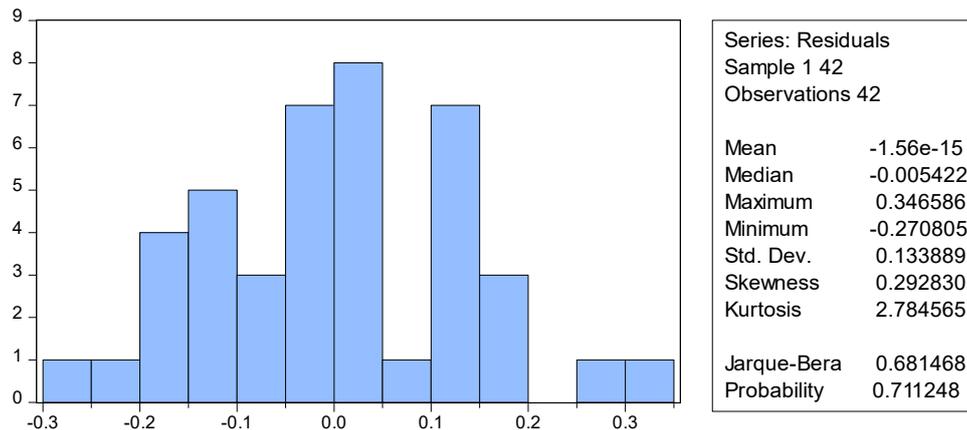
Sementara hasil estimasi model dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2 Persamaan Uji MRA dengan Pendekatan CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17,20262	1,130369	15,21858	0.0000
P_Mudharabah	-4,49E-06	2,33E-06	-1,929126	0.0621**
KAP	0,226907	0,035987	6,305322	0.0000*
BOPO	-0,184612	0,013823	-13,35548	0.0000*
PMudharabahxNPF	1,71E-06	1,00E-06	1,705922	0.0971**
KAPxNPF	-0,053346	0,007988	-6,677953	0.0000*
BOPOxNPF	0,012490	0,006055	2,062765	0.0468*
R-squared	0,978620	Durbin-Watsonstat		1,721904
Adjusted R-squared	0,974218			
F-statistic	222,3208			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Keterangan: *signifikan pada tingkat 0,05. **signifikan pada tingkat 0,1.

Hasil estimasi model pada dasarnya harus memenuhi asumsi klasik. Adapun hasil pengujian distribusi data sebagaimana Gambar 1 menunjukkan nilai Jarquare-Bera sebesar 0.681468 dengan hasil probabilitasnya sebesar 0.711248 dimana nilai tersebut > 0.05 sehingga data penelitian terdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas Data

Sementara uji Multikolonieritas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil dari nilai multikolinieritas pada variabel independen < 0.90 . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen. Oleh sebab itu model regresi ini layak dipakai untuk penelitian.

Tabel 3 Uji Multikolonieritas

	P_Mudharabah	KAP	BOPO
P_Mudharabah	1,000000	0,102213	0,096015
KAP	0,102213	1,000000	0,692063
BOPO	0,096015	0,692063	1,000000

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 2 diperoleh nilai DW sebesar 1.721904 yang hasilnya lebih besar dari nilai dU sebesar 1.6617 (dengan jumlah $k = 3$ dan $N = 42$), maka hasil dari $4-Du = 4-1.6617 = 2.3383$. Maka dapat ditarik kesimpulan Durbin-Watson berada pada rentang $dU < DW < 4-dU$ ($1.6617 < 1.721904 < 2.3383$) sehingga data dalam penelitian ini dinyatakan terdapat masalah autokorelasi, maka harus dilakukan penyembuhan terhadap uji autokorelasi.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.815233	Prob. F(6,35)	0.5655
Obs*R-squared	5.149951	Prob. Chi-Square(6)	0.5247
Scaled explained SS	3.191118	Prob. Chi-Square(6)	0.7845

Hasil uji Heterokedastisitas pada Tabel 4 dengan menggunakan Heteroskedasticity Test: White, terlihat bahwa keseluruhan variabel bebas diatas memiliki nilai Probability lebih besardari 0.05, maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2. Pembahasan

Pembiayaan Mudharabah dan Kinerja Keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, bahwa pembiayaan mudharabah yang tinggi dapat menyebabkan sinyal negatif bagi kedua belah pihak dan dapat mempengaruhi pendapatan pada bank. Pembiayaan mudharabah berpengaruh

negatif terhadap ROA diduga karena pada masa pandemi, nasabah sebagai pengelola modal tidak dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan akad yang telah disepakati diawal sehingga berdampak pada pihak bank yang menyebabkan risiko terhadap ROA.

Berdasarkan *agency theory*, hal tersebut sejalan karena *agency theory* menjelaskan bahwa bank berperan sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengelolanya. Hubungan kedua pihak tersebut merupakan hubungan yang kontraktual dimana bank memberikan dana agar dikelola dengan sebaik-baiknya oleh nasabah sehingga kedua belah pihak mampu mendapatkan keuntungan sesuai yang diinginkan dengan ketentuan bagi hasil yang pantas sesuai dengan prinsip syariah yang telah disepakati di awal kontrak.

Sesuai pada riset, meskipun pada pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang negatif, bank masih dapat memperoleh keuntungan yang lain tidak hanya dari pembiayaan mudharabah, melainkan bisa melalui akad jual beli dan sebagainya. Pembiayaan mudharabah yang tinggi secara otomatis akan berpengaruh terhadap ROA dan meningkatkan pendapatan bagi pihak bank dan nasabah, sehingga memberikan keuntungan bagi para kedua belah pihak. Oleh sebab itu, pengelola modal perlu memenuhi kewajibannya secara optimal agar meminimalisir kerugian yang mungkin dapat terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan Fazriani dan Mais (2017) menunjukkan hasil bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Namun berbanding terbalik dengan Quatro et al. (2021), Suwanto & Ali (2021) dan Fajriah & Jumady (2021) yang menolak hasil dari penelitian ini. Dari uraian yang sudah dijabarkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu H1 : Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif (-) terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

Kualitas Aktiva Produktif dan Kinerja Keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan KAP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, bahwa KAP dapat mempengaruhi ROA. Hal tersebut memberikan dampak positif pada KAP, karena semakin tinggi KAP pada perbankan maka semakin tinggi pula tingkat ROA pada perbankan.

Sesuai pada riset, KAP menunjukkan sinyal positif terhadap ROA dan hal tersebut otomatis akan berdampak baik bagi pendapatan bank. Hal ini kemungkinan terjadi karena pendapatan yang dihasilkan dari pembiayaan yang sudah produktif, seperti kredit lancar yang dibayarkan nasabah. Otomatis dari pembiayaan yang sudah produktif itu, bank dapat mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan dan meminimalisir ROA menurun.

Penelitian ini sejalan oleh penelitian Silvia (2017) yang menunjukkan bahwa KAP berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013), Sunarto dan Supriati (2017) dan Komarudin (2018) yang menolak hasil dari penelitian ini. H2 : KAP berpengaruh positif (+) terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

Efisiensi Operasional Bank dan Kinerja Keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya yaitu BOPO dapat menurunkan kinerja keuangan (ROA), karena secara teori semakin kecil tingkat persentase rasio biaya operasional, maka hal tersebut menunjukkan kesehatan profitabilitas bank yang lebih baik.

Sesuai pada riset, BOPO menunjukkan hasil negatif terhadap ROA karena besarnya BOPO pada bank akan berdampak juga pada tingkat keefisienan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya karena jika bank tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya, maka akan berpengaruh juga pada kinerja dalam perbankan tersebut dan akan berdampak juga pada tingkat kepercayaan masyarakat.

Penelitian ini sejalan oleh penelitian Sudarsana dan Suarjaya (2019) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2019), Litriani (2016) dan Rembet & Baramuli (2020) yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. H3 : BOPO berpengaruh negatif (-) terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia.

Interaksi Risiko Pembiayaan antara Pembiayaan Mudharabah dan Kinerja Keuangann (ROA).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah yang menunjukkan arti yaitu interaksi NPF mampu meningkatkan pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dilihat dari *agency theory* bahwa hal ini sejalan karena bank sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengelola dana dimana bank memberikan dana agar dikelola dengan sebaik-baiknya oleh nasabah sehingga kedua belah pihak mampu mendapatkan suatu keuntungan sesuai yang diinginkan dan risiko pembiayaan yang kecil dengan ketentuan bagi hasil yang pantas sesuai syariat islam yang telah disepakati di awal kontrak.

Risiko pembiayaan dan pembiayaan mudharabah dapat mempengaruhi profitabilitas, dikarenakan semakin besar pembiayaan mudharabah maka profitabilitasnya juga akan meningkatkan dan semakin besar pula tingkat risiko pembiayaan tersebut. Risiko pembiayaan muncul apabila bank tidak dapat memperoleh kembali pinjaman yang diberikan.

Sesuai pada hasil riset, NPF dapat memoderasi pembiayaan mudharabah terhadap ROA diduga karena sebelum adanya wabah virus covid-19 yang masuk ke Indonesia, kemampuan *mudharib* dalam mengelola dana masih stabil dan kecil kemungkinan mengalami kesulitan sehingga pihak *mudharib* mampu mengelola dana tersebut dengan baik dan dapat menghasilkan keuntungan yang nantinya akan dibagi sesuai kesepakatan bersama. Namun, setelah wabah covid-19 masuk ke Indonesia, pihak *mudharib* tidak mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal dan hal tersebut akan berdampak pada bank karena bank akan kehilangan salah satu pendapatannya dan hal itu juga akan memperbesar risiko pembiayaan pada bank sehingga bank akan menggunakan cadangan dananya untuk menutupi adanya pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2016) dan Mayndarto (2020) yang menunjukkan hasil temuannya bahwa NPF mampu memoderasi hubungan antara Pembiayaan Mudharabah dengan Kinerja Keuangan (ROA), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fazriani & Mais (2018) menunjukkan hasil berpengaruh (-) terhadap NPF. Dari penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan rumus hipotesis penelitian yaitu H4: NPF mampu memoderasi pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

Interaksi Risiko Pembiayaan antara Kualitas Aktiva Produktif dan Kinerja Keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KAP yang menunjukkan arti yaitu NPF mampu memperlemah pengaruh variabel KAP terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Semakin tinggi risiko aktiva produktif maka akan semakin tinggi risiko pembiayaan yang ditanggung bank yang selanjutnya berdampak pada kinerja keuangan (ROA).

Sesuai hasil riset, NPF mampu memoderasi KAP terhadap ROA, hal ini bisa terjadi karena KAP mampu mempengaruhi NPF pada perbankan yang dikarenakan semakin sedikitnya KAP bermasalah yang dimiliki bank maka otomatis risiko pembiayaannya juga akan turun karena pinjaman yang disalurkan bank pada nasabah sesuai dengan kemampuan nasabah yang dapat membayar dengan lancar dan dapat dilunasi sehingga bank tetap akan mendapatkan pendapatan dan begitupun sebaliknya. KAP yang bermasalah tentunya akan menghambat keuntungan untuk suatu bank. Hal yang menyebabkan KAP bermasalah yaitu bisa karena komposisi pinjaman yang tidak sesuai dengan kemampuan nasabah dalam membayar.

Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Septriani dan Wayan (2014) dan Martina dan Prastiwi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas. H5 : NPF mampu memoderasi pengaruh KAP terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

Interaksi Risiko Pembiayaan antara Efisiensi Operasional Bank dan Kinerja Keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan NPF berpengaruh positif dan signifikan pada BOPO terhadap kinerja keuangan (ROA) yang menunjukkan arti yaitu interaksi antara variabel BOPO dengan NPF mampu meningkatkan Kinerja Keuangan (ROA). Risiko pembiayaan yang tinggi akan meningkatkan biaya operasional, sehingga berpotensi untuk mengurangi laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi bank yang tidak efisien.

Hasil riset ini tidak sejalan dengan temuan Purnamasari & Musdholifah (2016) Dewi & Budiasih (2016) yang menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO pada profitabilitas. Hal ini sejalan dengan temuan Supriani dan Sudarsono (2018) dan Auliani & Syaichu (2016) yang menunjukkan hasil bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap BOPO. H6 : NPF mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

Besarnya NPF dapat dilihat pada besarnya rasio BOPO pada perbankan, hal itu dapat terlihat karena jika rasio BOPO besar maka bank tersebut semakin tidak efisien sehingga dapat menyebabkan tingginya NPF. Tingkat BOPO yang besar akan berdampak pada pengurangan pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan yang menurun juga menjelaskan bahwa cadangan dana pada bank akan semakin sedikit yang dapat disediakan oleh bank yang bertujuan untuk menutupi adanya risiko pembiayaan. Maka dari itu, bank perlu menekan nilai BOPO agar tetap rendah sehingga kecilnya tingkat BOPO dapat mencerminkan bahwa bank telah bekerja secara efisien. Agar tetap efisien, maka bank perlu melakukan minimalisir terhadap risiko pembiayaan dengan meminimalkan rasio BOPO agar meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga akan berdampak pada ROA..

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis pengujian hipotesis adalah sebagai berikut : Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Adapun Kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sama halnya pembiayaan mudharabah, efisiensi operasional bank berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). *Non performing finance* mampu memoderasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan arah positif. Sementara *Non performing finance* mampu memoderasi kualitas aktiva produktif terhadap Kinerja Keuangan dengan arah negatif. Adapun *Non performing finance* mampu memoderasi efisiensi operasional bank terhadap Kinerja Keuangan dengan arah positif.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk lembaga pendidikan fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Salatiga yang telah membantu berjalannya penelitian ini.

Referensi

- Akbar, D. A. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kecukupan Modal , Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011). *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Yang*, 3(1), 66–82.
- Auliani, M. M., & Syaichu. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. 5, 1–14.
- Beni, Meriyati, & Choiriyah. (2021). *Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah di PT BPRS Al-Falah Banyuasin Tahun 2021*. 159–170.
- Chatarine, A., & Lestari, V. P. (2013). *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung*. 561–577.
- Dewi, N. P. E. N., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan Bopo Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 784–798.

- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2021). Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 233–248. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.200>
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 1–34. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>
- Fitriani, L. (2019). *Analisis Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018*.
- Komarudin, M. N. (2018). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank di Bursa Efek Indonesia). *Indonesian Journal Of Strategic Management*, 1(2), 120–129.
- Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 31–49.
- Martina, E., & Prastiwi, D. (2014). Pengaruh Inflasi, Gross Domestic Product, Suku Bunga Kredit, Loan To Asset Ratio, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Non Performing Loan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(2), 513–524.
- Mayndarto, E. C. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Penurunan Profitabilitas Melalui Non Performing Financing*. 3(2), 147–157.
- Nurdin, sabri, & Suyudi, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multidimensi Multi Dimensi (JAMDI)*, Volume 2., <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.96964/jamdi.v2i1.118>
- Pasaribu, H. (2018). *Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP), Profitabilitas, Non Performing Financing (NPF), dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Purnamasari, A. E., & Musdholifah. (2016). *Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015*. 9(1).
- Quatro, C., Asnaini, & Oktaria, A. (2021). *Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020*. 2(2).
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). *Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI)*. 8(3), 342–352.
- Septriani, N. L. S., & Wayan, R. I. (2014). Pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 192–206.
- Setyowati, D. H. (2019). *Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return On Assets*

- Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. 4(2), 39–53.*
- Silvia, S. A. (2017). Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.29240/jie.v2i1.192>
- Sudarsana, I. K. A., & Suarjaya, A. A. G. (2019). *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kabupaten Karangasem. 8(10), 6022–6041.*
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Sunarto, N., & Supriati. (2017). *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010).*
- Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.
- Suwarto, & Ali, K. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financial (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 2(3), 455–465.*
- Wahyuni, M. (2016). *Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi Effect of Profit Sharing Financing and Murabahah Financing to Islamic Bank Performance with NPF as Moderation V. 1–10.*